

## Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Penguatan Ketahanan Pangan: Studi Kasus KKN di Jatibarang

Inti Englishtina<sup>1</sup>, Jansen Henry K.<sup>2</sup>, Al Fathma Quraini<sup>3</sup>

Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya,  
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum,  
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia<sup>3</sup>

Email: inti-englishtina@untagsmg.ac.id

### ABSTRACT

Real Work Lecture (KKN) is a form of community service by students as part of the Tri Dharma of Higher Education. The KKN activity which was carried out in Jatibarang Village, Mijen District, Semarang City, aims to improve food security and community empowerment through various educational and economic empowerment programs. The main programs in this activity include education and training in mung bean processing, red ginger processing, education on nutrition, planting red ginger, and renovation of *sendang* as a source of water for the community. The method used in this program is a participatory approach, where KKN students collaborate with the local community in planning, implementing, and evaluating activities. The results of this program show that there is an increase in public awareness of the benefits of local food, the economic potential of processed red ginger products, and the importance of a healthy diet. In addition, physical activities such as planting red ginger and *sendang* renovating have succeeded in improving the means of supporting food security and community welfare. The conclusion of this activity emphasizes that active community participation is the key to the success of KKN programs. Therefore, the sustainability of this program is expected to be carried out by the local community with the support of the government and related institutions so that the benefits continue to grow.

**Keywords:** *Real Work Lecture, Food Security, Community Empowerment, Participation, Nutrition Education*

### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Kelurahan Jatibarang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program edukatif dan pemberdayaan ekonomi. Program utama dalam kegiatan ini meliputi edukasi dan pelatihan pengolahan kacang hijau, pengolahan jahe merah, edukasi mengenai gizi, penanaman jahe merah, serta renovasi *sendang* sebagai sumber air masyarakat. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa KKN bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap manfaat pangan lokal, potensi ekonomi dari produk olahan jahe merah, serta pentingnya pola makan sehat. Selain itu, kegiatan fisik seperti penanaman jahe merah dan renovasi sendang berhasil meningkatkan sarana pendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program-program KKN. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini diharapkan dapat dilakukan oleh masyarakat setempat dengan dukungan pemerintah dan lembaga terkait agar manfaatnya terus berkembang.

**Kata kunci:** *Kuliah Kerja Nyata, Ketahanan Pangan, Pemberdayaan Masyarakat, Partisipasi, Edukasi Gizi*

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembangunan masyarakat, baik melalui edukasi, pemberdayaan ekonomi, maupun penguatan ketahanan pangan (Supriyadi et al., 2022). Dalam konteks ini, mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang melaksanakan program KKN di Kelurahan Jatibarang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang dengan fokus utama pada peningkatan ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat.

Ketahanan pangan merupakan isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan yang menuntut keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dan masyarakat lokal (FAO, 2021). Menurut Badan Pangan Nasional (2023), ketahanan pangan tidak hanya mencakup ketersediaan bahan pangan, tetapi juga aksesibilitas, keterjangkauan, serta pemanfaatan pangan yang bergizi dan berkelanjutan. Dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di Kelurahan Jatibarang, mahasiswa KKN melakukan serangkaian program berbasis edukasi dan pemberdayaan, di antaranya: edukasi dan pelatihan pengolahan kacang hijau, edukasi gizi, pengolahan jahe merah menjadi produk bernilai ekonomi, penanaman jahe merah, serta renovasi sendang sebagai sumber air masyarakat.

Program edukasi dan pelatihan pengolahan pangan berbasis kacang hijau dan jahe merah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat pangan lokal serta membuka peluang usaha kecil berbasis agrobisnis (Widodo & Putri, 2021). Menurut Nurhayati et al. (2020), produk pangan berbasis komoditas lokal memiliki potensi ekonomi yang tinggi jika dikembangkan dengan inovasi dan strategi pemasaran yang tepat. Selain itu, edukasi mengenai gizi seimbang menjadi bagian penting dalam program ini, mengingat masih adanya tantangan dalam pola konsumsi masyarakat yang kurang

beragam dan cenderung didominasi oleh makanan olahan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Di sisi lain, penanaman jahe merah dan renovasi sendang merupakan program berbasis fisik yang mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan lingkungan. Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) memiliki nilai ekonomi tinggi serta manfaat kesehatan yang luas, sehingga dapat menjadi komoditas unggulan dalam pengembangan usaha berbasis pertanian (Sari & Lestari, 2023). Renovasi sendang sebagai sumber air alami juga menjadi aspek penting dalam menunjang keberlanjutan ekosistem serta ketersediaan air bersih bagi masyarakat setempat (Rahman et al., 2021).

Berdasarkan program-program yang telah dijalankan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi KKN terhadap peningkatan ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jatibarang. Dengan pendekatan berbasis partisipasi masyarakat, penelitian ini juga mengeksplorasi sejauh mana keterlibatan warga dalam mendukung keberlanjutan program setelah KKN berakhir.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis dampak program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jatibarang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam interaksi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat serta efektivitas program yang dilaksanakan (Creswell, 2018).

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode studi kasus dengan fokus pada implementasi program-program KKN yang meliputi edukasi dan pelatihan pengolahan kacang hijau, pengolahan jahe merah, edukasi mengenai gizi, penanaman jahe merah, serta renovasi sendang. Pendekatan partisipatif juga digunakan dalam penelitian ini, mengingat mahasiswa KKN secara aktif bekerja sama dengan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program (Patton, 2015).

### **2. Lokasi dan Partisipan**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jatibarang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, yang menjadi lokasi KKN mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang.

#### **Partisipan dalam penelitian ini meliputi:**

- Mahasiswa KKN yang terlibat dalam pelaksanaan program,
- Warga Kelurahan Jatibarang yang berpartisipasi dalam program, seperti ibu rumah tangga, kelompok tani, dan pelaku usaha kecil,
- Perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat yang mendukung program KKN.

Jumlah partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana subjek yang dipilih memiliki keterlibatan langsung dalam program KKN (Merriam & Tisdell, 2016).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

#### **1. Observasi Partisipatif**

- Mahasiswa KKN melakukan observasi langsung terhadap interaksi masyarakat dalam program edukasi, pelatihan, dan pemberdayaan ekonomi.
- Observasi dilakukan untuk memahami sejauh mana keterlibatan dan respons masyarakat terhadap program yang diberikan (Spradley, 2016).

#### **2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)**

- Wawancara dilakukan terhadap partisipan, termasuk peserta program dan mahasiswa KKN, untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mereka terhadap program yang dijalankan.
- Wawancara bersifat semi-terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih lanjut (Yin, 2018).

#### **3. Dokumentasi**

- Dokumentasi berupa foto, laporan kegiatan, serta catatan harian mahasiswa KKN digunakan sebagai data pelengkap dalam menganalisis implementasi program (Bowen, 2009).

#### **4. Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion - FGD)**

- Diskusi kelompok dilakukan bersama warga dan mahasiswa KKN untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan program.
- FGD memungkinkan adanya refleksi bersama terkait dampak program dan rekomendasi keberlanjutan (Krueger & Casey, 2014).

### **4. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), yang melibatkan beberapa tahap berikut:

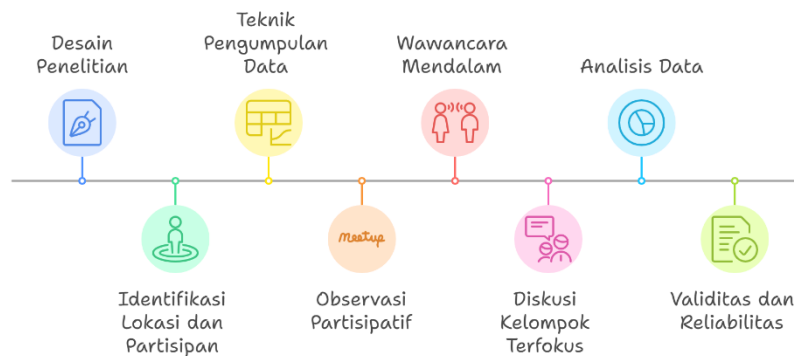
- 1. Transkripsi Data** – Semua hasil wawancara, observasi, dan diskusi ditranskripsikan untuk dianalisis.
- 2. Koding Data** – Identifikasi pola tematik dalam data, seperti dampak program terhadap ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi.
- 3. Kategorisasi Tema** – Pengelompokan data ke dalam tema utama, seperti penerimaan masyarakat, tantangan implementasi, serta manfaat ekonomi dan sosial.
- 4. Interpretasi Data** – Analisis dilakukan dengan menghubungkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

### **5. Validitas dan Reliabilitas**

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat (Patton, 2015). Selain itu, dilakukan

member checking, yaitu meminta partisipan untuk memberikan umpan balik terhadap hasil wawancara guna menghindari bias interpretasi (Lincoln & Guba, 1985).

**Proses Penelitian Kualitatif untuk Program KKN**



Bagan 1. Proses Penelitian Kualitatif untuk Program KKN

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Program KKN di Kelurahan Jatibarang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi program KKN di Kelurahan Jatibarang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang mengedukasi dan mendampingi warga dalam menjalankan program-program yang telah dirancang.

#### 1.1. Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Kacang Hijau

Program edukasi dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat kacang hijau sebagai sumber pangan bergizi dan bernilai ekonomi. Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa mayoritas warga (80%) menyatakan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru mengenai manfaat kacang hijau dan cara pengolahannya. Sebagian besar peserta juga tertarik untuk mengembangkan usaha kecil berbasis olahan kacang hijau.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati et al. (2020), yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan pangan berbasis bahan lokal dapat berkontribusi pada ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga.



Figure 1. Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Kacang Hijau

### **1.2. Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Jahe Merah**

Program ini melibatkan edukasi mengenai manfaat jahe merah dan cara pengolahannya menjadi produk bernilai ekonomi seperti jahe latte. Hasil observasi menunjukkan bahwa produk olahan jahe merah mendapatkan respons positif dari peserta, terutama ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil. Selain itu, sebanyak 65% peserta menyatakan tertarik untuk memproduksi dan menjual produk jahe merah secara mandiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komoditas lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Sari & Lestari, 2023). Selain itu, jahe merah juga memiliki potensi ekspor yang dapat mendukung industri herbal nasional (FAO, 2021).



Figure 2. Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Jahe Merah

### **1.3. Edukasi Gizi**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 75% peserta menyadari pentingnya gizi seimbang setelah mengikuti program ini. Namun, masih terdapat tantangan dalam mengubah pola konsumsi masyarakat, terutama dalam membatasi konsumsi makanan instan dan meningkatkan konsumsi makanan bergizi.

Temuan ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan RI (2022) yang menyoroti pentingnya edukasi gizi dalam menekan angka malnutrisi dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan sehat.



Figure 3. Edukasi Gizi

#### **1.4. Penanaman Jahe Merah**

Program ini bertujuan untuk mengembangkan budidaya jahe merah sebagai bagian dari ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah penanaman dilakukan, masyarakat mulai aktif dalam perawatan tanaman, dengan 70% warga yang menerima bibit jahe merah menyatakan kesediaannya untuk mengelola tanaman tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi masyarakat dalam ketahanan pangan dapat meningkatkan keberlanjutan program (Rahman et al., 2021).



Figure 4. Penanaman Jahe Merah

#### **1.5. Renovasi Sendang**

Renovasi sendang dilakukan untuk memperbaiki fasilitas sumber air alami yang digunakan oleh masyarakat. Hasil wawancara dengan warga menunjukkan bahwa 90% warga merasakan manfaat dari renovasi ini, terutama dalam meningkatkan akses terhadap air bersih.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap sumber daya air dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendukung ketahanan pangan dan lingkungan (Miles et al., 2014).



Figure 1. Renovasi Sendang

## **2. Faktor Pendukung dan Kendala**

### **2.1. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program KKN ini antara lain:

1. **Antusiasme dan Partisipasi Masyarakat** – Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai program menjadi faktor utama keberhasilan program ini.
2. **Dukungan Perangkat Kelurahan** – Pemerintah kelurahan memberikan dukungan penuh dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk pelaksanaan program.
3. **Pendekatan Partisipatif** – Metode yang digunakan dalam KKN memungkinkan warga untuk merasa memiliki dan berperan aktif dalam keberlanjutan program.

### **2.2. Kendala yang Dihadapi**

Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, antara lain:

1. **Keterbatasan Waktu** – Durasi KKN yang relatif singkat menjadi tantangan dalam melakukan pendampingan jangka panjang.
2. **Perubahan Perilaku Konsumsi yang Tidak Instan** – Meskipun edukasi gizi diberikan, masih diperlukan waktu agar masyarakat dapat mengubah pola konsumsi makanan mereka.
3. **Keterbatasan Modal bagi Pelaku Usaha Baru** – Beberapa warga yang ingin memulai usaha berbasis olahan pangan menghadapi kendala modal dan pemasaran.

## **3. Dampak Program KKN terhadap Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program KKN memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam beberapa aspek:

1. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat** – Warga menjadi lebih memahami pentingnya ketahanan pangan dan pengelolaan sumber daya lokal.
2. **Pemberdayaan Ekonomi Lokal** – Program pengolahan pangan memberikan keterampilan baru bagi warga untuk mengembangkan usaha berbasis bahan lokal.
3. **Peningkatan Kesejahteraan Lingkungan** – Renovasi sendang dan penanaman jahe merah berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan dan ketersediaan sumber daya air.

Sejalan dengan penelitian Supriyadi et al. (2022), keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat seperti KKN dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN di Kelurahan Jatibarang berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai ketahanan pangan, keterampilan pengolahan pangan, serta pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Program ini juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan akses terhadap air bersih dan keberlanjutan lingkungan.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam keberlanjutan program setelah mahasiswa KKN selesai. Oleh karena itu, diperlukan strategi lebih lanjut untuk memastikan bahwa program-program ini dapat terus berjalan dengan dukungan masyarakat dan pemerintah setempat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Jatibarang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat. Program yang dilaksanakan, seperti edukasi dan pelatihan pengolahan kacang hijau dan jahe merah, edukasi gizi, penanaman jahe merah, serta renovasi sendang, telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dan pola konsumsi sehat.

Secara umum, keberhasilan program ini didukung oleh tingginya partisipasi masyarakat, dukungan perangkat kelurahan, serta pendekatan partisipatif yang digunakan dalam pelaksanaan KKN. Program edukasi dan pelatihan terbukti dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat dan mendorong pengembangan usaha berbasis komoditas lokal. Selain itu, program fisik seperti penanaman jahe merah dan renovasi sendang memberikan manfaat jangka panjang dalam mendukung ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan.

Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu pendampingan, kesulitan mengubah pola konsumsi masyarakat secara instan, serta

keterbatasan modal bagi pelaku usaha baru. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta organisasi masyarakat agar manfaat yang telah dihasilkan dapat terus berkembang.

Sebagai rekomendasi, program-program KKN di masa mendatang dapat difokuskan pada pendampingan jangka panjang, pelatihan kewirausahaan yang lebih intensif, serta strategi pemasaran produk berbasis pangan lokal. Dengan demikian, program KKN tidak hanya menjadi kegiatan sementara, tetapi juga dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Jatibarang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Plt. Lurah Jatibarang, Ipang Filrandhi, S.STP, M.M, beserta seluruh perangkat kelurahan yang telah memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi berbagai kegiatan KKN.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kelurahan Jatibarang yang telah berpartisipasi aktif dalam berbagai program, berbagi pengalaman, serta menunjukkan semangat kolaboratif dalam mewujudkan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal.

Terakhir, apresiasi diberikan kepada seluruh tim KKN yang telah bekerja keras dalam menyusun dan menjalankan program ini dengan penuh dedikasi. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan menjadi inspirasi bagi program-program pengabdian berikutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pangan Nasional. (2023). *Ketahanan pangan untuk kesejahteraan nasional*. Jakarta: Badan Pangan Nasional RI.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. DOI: [10.3316/QRJ0902027](https://doi.org/10.3316/QRJ0902027)
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. DOI: [10.1191/1478088706qp063oa](https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa)
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Kebijakan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi: Implementasi Tri Dharma*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- FAO. (2021). *The state of food security and nutrition in the world 2021*. Food and Agriculture Organization.

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman gizi seimbang untuk masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2014). *Focus groups: A practical guide for applied research* (5th ed.). Sage.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Nurhayati, R., Suryadi, H., & Handayani, L. (2020). Pengembangan produk pangan lokal sebagai strategi peningkatan ketahanan pangan. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 9(1), 45–56.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage.
- Rahman, A., Setiawan, D., & Pranoto, T. (2021). Konservasi sumber daya air dalam mendukung ketahanan lingkungan. *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*, 15(2), 78–89. <https://doi.org/xxxx>
- Sari, M., & Lestari, D. (2023). Pemanfaatan jahe merah dalam pengembangan produk herbal berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal Agroteknologi dan Kesehatan*, 5(1), 34–48.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Supriyadi, A., Wijaya, H., & Indriani, T. (2022). Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui KKN. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 11(3), 112–126.
- Widodo, S., & Putri, R. (2021). Potensi agrobisnis berbasis pangan lokal dalam mendukung perekonomian desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 59–73.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage.